

## Analisis Dana Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM di Kecamatan Kolaka

Harmadani<sup>1</sup>, Arnadi Chairunnas<sup>2</sup>, Sasmita Nabila Syahrir<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Akuntansi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Negara

<sup>2</sup>Prodi Akuntansi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

<sup>3</sup>Prodi Akuntansi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

e-mail: [Harmadanih@gmail.com](mailto:Harmadanih@gmail.com)

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan Guna memberi proyeksi Dana Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank BRI Cabang Kolaka dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM di Kecamatan Kolaka. Penulis mengimplementasikan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang diimplementasikan yaitu data Primer berupa Wawancara sekaligus data Sekunder berupa Dokumen. Sedangkan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara serta teknik dokumentasi.*

*Hasil dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa, dengan adanya program pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) telah mampu untuk meningkatkan pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Kolaka Kabupaten Kolaka. Dengan adanya dana pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ada di Kecamatan Kolaka, yang bisa mencapai Rp. 100.000.000. dapat meningkatkan perekonomian pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Kolaka. Jika dikelola dengan baik dan benar. Ketepatan penggunaan dana KUR oleh pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Kolaka, sudah tepat untuk meningkat pengembangan usaha, serta pembelian bahan baku, peralatan, ataupun pengembangan kapasitas produksi pelaku UMKM. Sehingga perekonomian pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Kolaka mengalami peningkatan yang sangat baik.*

**Kata kunci:** Kredit Usaha Rakyat (KUR); Pendapatan UMKM; Peningkatan Ekonomi

### PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peranan krusial pada peningkatan ekonomi nasional maupun daerah, terutama dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat berpenghasilan rendah (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021). Namun, salah satu permasalahan yang utama dihadapi pelaku UMKM yaitu keterbatasan modal usaha. Mayoritas UMKM menggunakan modal pribadi dan sulit mengakses pinjaman bank karena persyaratan yang rumit, sementara modal sangat berpengaruh terhadap kelangsungan dan pertumbuhan usaha (Gusniarni, 2021).

Dalam upaya mengatasi kendala permodalan bagi pelaku usaha kecil, pemerintah menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) melalui sejumlah lembaga perbankan, antara lain Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Mandiri, Bank Bukopin, serta Bank Tabungan Negara (BTN). Program ini bertujuan untuk mendorong pertumbuhan UMKM, memperluas kesempatan kerja, serta menanggulangi kemiskinan (Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2007). Data BRI Cabang Kolaka menunjukkan peningkatan jumlah nasabah UMKM penerima KUR dari 78 pada 2020 menjadi 136 pada 2022, menandakan minat pelaku UMKM terhadap program ini terus meningkat.

Penelitian ini penting dilakukan karena penggunaan dana KUR tidak selalu tepat sasaran; beberapa pelaku UMKM menggunakan pinjaman untuk kepentingan pribadi. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi: Farhan (2017) menyatakan KUR belum sepenuhnya berdampak positif karena tidak tepat sasaran, sedangkan Elvera (2017) menemukan penggunaan KUR berdampak signifikan terhadap pengembangan usaha. Berdasarkan fenomena

tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas KUR dalam meningkatkan UMKM di Kecamatan Kolaka menggunakan empat indikator: ketepatan penggunaan dana, ketepatan jumlah kredit, beban kredit, sekaligus prosedur.

Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan dukungan data sekunder dari BRI dan data primer melalui wawancara dengan pelaku UMKM. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis KUR terhadap peningkatan usaha UMKM di Kecamatan Kolaka dengan empat indikator yang spesifik, berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih umum. Hasil penelitian diharapkan memberikan rekomendasi bagi perbaikan program KUR agar lebih tepat sasaran dan efektif dalam mendukung pengembangan UMKM.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai peranan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam meningkatkan pendapatan UMKM di Kecamatan Kolaka. Pendekatan kualitatif dipilih karena dinilai mampu menggali informasi secara komprehensif terkait pengalaman, persepsi, dan pemanfaatan dana KUR oleh pelaku UMKM (Sugiyono, 2019).

#### **Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **Penelitian dilakukan di:**

1. Bank BRI Cabang Kolaka sebagai lembaga penyalur KUR.
2. Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kolaka sebagai instansi yang membina dan mengawasi UMKM di daerah.
3. UMKM penerima KUR di Kecamatan Kolaka sebagai subjek utama analisis.

#### **Pemilihan Informan (Justifikasi Informan)**

Informan ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan data (Sugiyono, 2019) Informan terdiri dari:

- 1 Pegawai Bank BRI Cabang Kolaka.
- 2 Pegawai Dinas Koperasi & UKM
- 3 Pelaku UMKM penerima KUR

Pemilihan informan tersebut dianggap tepat karena mereka memiliki pengetahuan langsung dan relevan terhadap permasalahan penelitian.

#### **Jenis dan Sumber Data**

1. Data Primer
2. Data Sekunder

#### **Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:**

1. Observasi
2. Wawancara.
3. Dokumentasi

#### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang meliputi tiga tahapan (Miles, Huberman & Saldana, 2019):

1. Reduksi Data.
2. Penyajian Data

### 3. Penarikan Kesimpulan

#### Keabsahan Data

Untuk memastikan validitas data digunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan dokumen pendukung dari instansi terkait agar data yang diperoleh benar dan dapat dipercaya (Moleong, 2018).

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Deskripsi Lokasi Penelitian

Riset dilaksanakan di Kecamatan Kolaka, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara, yang terdiri dari 7 kelurahan: Balandete, Laloeha, Lalombaa, Lamokato, Sabilambo, Tahoa, dan Watuliandu. Pemerintah Kabupaten Kolaka melalui Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah bertanggung jawab meningkatkan kualitas UMKM, baik melalui pelatihan, pembinaan, bantuan peralatan usaha, maupun program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pada 2024 jumlah pelaku UMKM di Kecamatan Kolaka mencapai 3.575, meningkat menjadi 3.631 pada 2025, mayoritas bergerak di sektor sembako, pakaian, makanan/kue, penjahit, dan tukang kayu.

#### Analisis Dana Pinjaman KUR dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM

Dana KUR berfungsi sebagai modal tambahan dengan bunga rendah, memungkinkan pengembangan usaha, diversifikasi produk, dan peningkatan kapasitas operasional. Keberhasilan KUR bergantung pada pengelolaan dana oleh UMKM itu sendiri.

Tabel 4.1  
Penerima Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Kolaka, Kabupaten Kolaka Tahun 2022 – 2025

No	TAHUN	Pelaku UMKM Kec Kolaka	Penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kec Kolaka
1	2022	2.302	431
2	2023	2.851	483
3	2024	3.575	529
4	2025	3.651	637

(Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kolaka, 2025)

Berdasarkan Tabel Penerima Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Kolaka, Kabupaten Kolaka Tahun 2022 – 2025, dapat diketahui bahwa pada Tahun 2022 ada sekitar 2.302 pelaku UMKM di Kecamatan Kolaka, dengan jumlah pelaku UMKM yang menerima bantuan tambahan modal Kredit Usaha Rakyat (KUR), sebanyak 431. Sementara untuk Tahun 2023 sebanyak 2.851 pelaku UMKM, dan ada sekitar 431 jumlah pelaku UMKM yang menerima bantuan tambahan modal Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kemudian untuk Tahun 2024 sebanyak 3.575 pelaku UMKM dan ada sekitar 529 jumlah pelaku UMKM yang menerima bantuan tambahan modal Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dan untuk Tahun 2025 sebanyak 3.651 pelaku UMKM, dengan jumlah penerima bantuan tambahan modal Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebanyak 637 pelaku UMKM.

#### Dampak Dana KUR terhadap Pendapatan UMKM

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi pada tahun 2024, diketahui bahwa penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kecamatan Kolaka mengalami peningkatan pendapatan setelah memperoleh pinjaman modal usaha. Contohnya, pelaku UMKM yang memperoleh pinjaman sebesar Rp50.000.000 mengalami peningkatan pendapatan bulanan dari sekitar Rp6.000.000 pada tahun 2023 menjadi Rp9.500.000 pada tahun 2024. Peningkatan pendapatan ini terjadi karena adanya tambahan modal yang digunakan untuk menambah kapasitas produksi dan memperluas pemasaran.

Selain itu, pelaku UMKM lain yang menerima pinjaman sebesar Rp25.000.000 juga mengalami peningkatan pendapatan, dari Rp4.000.000 per bulan pada tahun 2023 menjadi Rp6.000.000 per bulan pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan dana KUR yang dikelola secara tepat oleh pelaku usaha mampu mendukung peningkatan bahan baku, peralatan usaha, dan kapasitas produksi secara keseluruhan.

Adapun peningkatan pendapatan UMKM penerima KUR di tahun 2024 menggambarkan bahwa program ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan usaha dan perekonomian pelaku UMKM di Kecamatan Kolaka.

**Tabel 4.3 Pendapatan Setelah Penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

No	Uraian	Jumlah Pendapatan Pelaku UMKM
1	Sebelum KUR	Rp. 6.000.000
2	Setelah KUR	Rp. 9.500.000
3	Selisi	Rp. 3.500.000
4	Total pinjaman KUR	Rp. 50.000.000

(Sumber: Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Kolaka, 2025).

Tabel Pendapatan Setelah Penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada pelaku UMKM di Kecamatan Kolaka, mengalami peningkatan yang cukup baik sebesar Rp. 9.500.000 perbulan. Dengan total pinjaman penambahan modal KUR sebesar Rp. 50.000.000. yang tadinya pelaku UMKM hanya mendapatkan penghasilan perbulan Rp. 6.000.000, sebelum menerima KUR. Dengan selisi sebanyak Rp. 3.500.000 perbulan.

### **Ketepatan Jumlah Kredit dan Penggunaan Dana**

Jumlah kredit ditentukan berdasarkan hasil survei dan kemampuan pembayaran UMKM. Pinjaman awal Rp25.000.000–Rp50.000.000, selanjutnya bisa naik hingga Rp100.000.000 jika pembayaran lancar. Penggunaan dana KUR harus sesuai tujuan: modal kerja, pembelian bahan baku, peralatan, dan pengembangan kapasitas produksi, bukan konsumtif. Ketepatan jumlah dan penggunaan dana menunjukkan efektivitas KUR dalam meningkatkan perekonomian UMKM

### **Prosedur Pembiayaan KUR**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, prosedur pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi pelaku UMKM di Kecamatan Kolaka berlangsung melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) penyiapan dokumen persyaratan seperti KTP, Kartu Keluarga, dan legalitas usaha; (2) pengajuan permohonan ke Bank BRI Cabang Kolaka atau melalui platform digital; (3) survei serta evaluasi kelayakan usaha oleh pihak bank; (4) persetujuan kredit; dan (5) pencairan dana serta pembayaran angsuran sesuai ketentuan perbankan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur tersebut dinilai mudah dan membantu pelaku UMKM dalam memperoleh akses modal usaha. Hal ini disebabkan proses administrasi yang sederhana dan tidak memerlukan jaminan besar, sehingga pelaku UMKM dapat dengan cepat mendapatkan pembiayaan untuk mendukung kegiatan usahanya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitria Sari (2021) yang menyatakan bahwa kemudahan prosedur pengajuan KUR berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat pelaku UMKM dalam mengakses pembiayaan formal, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan usaha.

Di sisi lain, hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa salah satu permasalahan utama UMKM di Kecamatan Kolaka adalah keterbatasan modal untuk meningkatkan kapasitas produksi, inovasi produk, dan ekspansi pasar. Oleh karena itu, keberadaan program KUR dinilai menjadi solusi strategis dalam mengatasi hambatan permodalan tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemudahan prosedur KUR yang diimplementasikan oleh Bank BRI Cabang Kolaka berkontribusi langsung dalam membantu pelaku UMKM mengakses modal, sehingga mereka mampu mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan.

#### **Ketepatan Jumlah KUR**

Ketepatan jumlah pinjaman menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan pelaku UMKM. Awalnya, pinjaman diberikan Rp 25.000.000 dan dapat meningkat hingga Rp 100.000.000 berdasarkan evaluasi kemampuan bayar. Penyaluran ini tepat dan mendukung pengembangan usaha, sesuai Henny Mahmudah (2022) yang menyatakan pinjaman Rp 10.000.000–100.000.000 efektif bagi UMKM.

#### **Ketepatan Penggunaan Dana KUR**

Dana KUR harus digunakan untuk pengembangan usaha, seperti modal kerja, pembelian bahan baku, dan peralatan produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Kolaka memanfaatkan dana KUR dengan tepat, sehingga meningkatkan kapasitas produksi dan pendapatan usaha. Pengawasan bank dan pemerintah memastikan penggunaan dana tepat sasaran.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian, Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan serta perekonomian pelaku UMKM di Kecamatan Kolaka. Pemberian dana KUR dengan plafon hingga Rp100.000.000 dinilai sudah tepat dan memberikan manfaat nyata dalam pengembangan usaha. Apabila dana tersebut dikelola dengan baik, pelaku UMKM mampu meningkatkan kapasitas produksi, menambah jumlah bahan baku, memperbaiki maupun menambah peralatan, serta memperluas usaha yang dijalankan.

Ketepatan jumlah pinjaman dan pemanfaatan dana KUR sangat berpengaruh dalam mendorong pertumbuhan usaha serta peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM di wilayah tersebut. Fakta lapangan menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memanfaatkan dana KUR sesuai kebutuhan usaha mengalami peningkatan pendapatan secara signifikan dibandingkan sebelum memperoleh pembiayaan.

#### **REFERENSI**

- Undang - Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Aulia, Elvera. 2017. *Efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kinerja usaha Mikro Kecil. (Studi Kasus Pada Nasabah KUR Bank Rakyat Indonesia Dikelurahan Jatimulyo. Skripsi tidak diterbitkan. Bandar Lampung: Universitas Lampung.*
- Fitriyanto, Eka. 2015. *Pengaruh persepsi pelaku UMKM Mengenai Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap modal kerja dan nilai produk usaha di Kabupaten Wonosobo. Skripsi tidak diterbitkan. Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Badan Pusat Statistik. 2015.. *Usaha Kecil Menengah. Banda Aceh.*
- Erlinda N.M, Hana. 2014. *Analisis pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (kur) terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kota Makassar (Studi Kasus PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang A.Yani Makassar). Skripsi tidak diterbitkan. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.*
- Fiddinia. 2017. *Pengaruh Modal Sendiri dan pelayanan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap tingkat pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kota surakarta (studi kasus pada Bank Syariah mandiri kantor cabang pasar Kliwon surakarta)*
- Muhammad, Farhana. 2017. *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap perkembangan Usaha Mikro dan Kecil di Desa Selangit Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat. E-Jurna.*
- Nopriyan Rahma. 2020. *Analisis Peranan Kur Dari Bank Bri Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Didesa Bukit Agung Pangkalan Kerinci (Studi Kasus UKM Desa Bukit Agung Pangkalan Kerinci). Junal*
- Henny Mahmudah. 2022. *Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bri Unit Laren Terhadap Peningkatan Keuntungan Usaha Mikro (Kecil) Di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. Jurnal*